

WEBINAR INTERNASIONAL EDUCATION AT THE DAARUL QURAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL TO CREATE QURANI EDUCATION IN THE MILLENIAL ERA

¹Lili Nurlaili, ²Alinurdin

^{1,2}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Pamulang
E-mail: lilinurlaili@unpam.ac.id

ABSTRACT

Islamic boarding schools are an education system that is oriented towards moral education through religious deepening which is characterized by the existence of kyai, santri, mosques, huts and studies of classic books which can be used as guidelines for Islamic boarding schools. At the Islamic boarding school, students will learn to read and write the Qur'an, the science of monotheism, the moral creed, fiqh, nahwu shorof, the rules of origin, mantiq, balagah, the science of interpretation, and the science of falaq. Modern Islamic boarding schools are modern educational institutions based on Islamic law where the curriculum applied is the boarding school curriculum, which is then balanced with worldly teachings, which is the implementation of the national curriculum. Modern Islamic boarding schools keep up with the times and technology, and still adhere to Islamic values. Each pesantren uses a different system in the learning process. Good Curriculum, systems, methods and others. This international community service (PKM) aims to: Provide knowledge about Islamic boarding schools in Indonesia, Increase ability about the diversity of Islamic boarding schools in Indonesia, Instilling awareness of the importance of understanding the 3 types of Islamic boarding schools in Indonesia, Increasing awareness of the differences between Khalaf Islamic Boarding Schools, Salaf and the combination of the two, Improving the ability to realize qur'ani students in the Millennial Era, Increase understanding of the model for disseminating qur'ani students at the Daarul Qur'an Islamic Boarding School, Tangerang. The methods used are varied lectures, inpromptu, extemporaneous, debriefing, practice, presentations and video viewing. The results of the PKM are information to several participating countries about one of the Islamic boarding schools in Indonesia, namely Daarul Qur'an.

Keywords: Daarul Qur'an, Boarding School, Qur'ani Education, Millennial Era

ABSTRAK

Pesantren merupakan sistem pendidikan yang berorientasi pada pendidikan akhlak melalui pendalaman agama yang ditandai dengan adanya kyai, santri, masjid, pondok dan kajian kitab-kitab klasik yang dapat dijadikan pedoman pesantren. Di pesantren santri akan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, ilmu tauhid, akidah akhlak, fikih, nahwu shorof, kaidah asal-usul, mantiq, balagah, ilmu tafsir, dan ilmu tafsir. falaq. Pesantren modern adalah lembaga pendidikan modern yang berlandaskan syariat Islam dimana kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum pondok pesantren, yang kemudian diimbangi dengan ajaran duniawi, yang merupakan implementasi kurikulum nasional. Pesantren modern mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, serta tetap memegang teguh nilai-nilai Islam. Setiap pesantren menggunakan sistem yang berbeda dalam proses pembelajarannya. Baik Kurikulum, sistem, metode dan lain-lain. Pengabdian Masyarakat Internasional (PKM) ini bertujuan untuk: Memberikan pengetahuan tentang pondok pesantren di Indonesia, Meningkatkan kemampuan tentang keragaman pondok pesantren di Indonesia, Menanamkan kesadaran akan pentingnya memahami 3 jenis pondok pesantren di Indonesia, Meningkatkan kesadaran tentang perbedaan Pondok Pesantren Khalaf, Salaf dan gabungan keduanya, Meningkatkan kemampuan mewujudkan qur'ani santri di Era Milenial, Meningkatkan pemahaman model sosialisasi qur'ani santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sekolah, Tangerang. Metode yang digunakan adalah ceramah bervariasi, inpromptu, extemporaneous, debriefing, praktek, presentasi dan tayangan video. Hasil PKM tersebut merupakan informasi ke beberapa negara peserta tentang salah satu pondok pesantren di Indonesia yaitu Daarul Qur'an.

Kata Kunci: Daarul Qur'an, Pondok Pesantren, Pendidikan Qur'ani, Era Milenial

PENDAHULUAN

Pondok pesantren berawal dari adanya seorang kiai di suatu tempat, kemudian datang santri yang ingin belajar agama kepadanya. Setelah semakin hari semakin banyak santri yang datang, timbullah inisiatif untuk mendirikan pondok atau asrama di samping rumah kiai. Pada zaman dahulu kiai tidak merencanakan bagaimana membangun pondoknya itu, namun yang terpikir hanyalah bagaimana mengajarkan ilmu agama supaya dapat dipahami dan dimengerti oleh santri. Kiai saat itu belum memberikan perhatian terhadap tempat-tempat yang didiami oleh para santri, yang umumnya sangat kecil dan sederhana. Mereka menempati sebuah gedung atau rumah kecil yang mereka dirikan sendiri di sekitar rumah kiai. Semakin banyak jumlah santri, semakin bertambah pula gubuk yang didirikan. Para santri selanjutnya memopulerkan keberadaan pondok pesantren tersebut, sehingga menjadi terkenal ke mana-mana, contohnya seperti pada pondok-pondok yang timbul pada zaman wali songo.

Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran yang sangat besar, baik bagi kemajuan Islam itu sendiri maupun bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Berdasarkan catatan yang ada, kegiatan pendidikan agama di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1596. Kegiatan agama inilah yang kemudian dikenal dengan nama pondok pesantren. Bahkan dalam catatan tentang pengkajian keislaman di Indonesia, menjelang abad ke-12 pusat-pusat studi di Aceh dan Palembang (Sumatra), di Jawa Timur dan di Sulawesi telah menghasilkan tulisan-tulisan penting dan telah menarik santri untuk belajar.

Pesantren adalah sistem pendidikan yang berorientasi pada pendidikan akhlak melalui pendalaman agama yang ditandai dengan adanya kyai, santri, masjid, gubuk dan kajian kitab-kitab klasik yang dapat dijadikan pedoman bagi pondok pesantren. Di Pesantren, santri akan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, ilmu tauhid, akidah akhlak, fiqh, nahwu shorof, kaidah usul, mantiq, balagah, ilmu tafsir, dan ilmu falaq.

Pondok pesantren modern adalah modern adalah suatu lembaga pendidikan berbasis syariat islam dimana kurikulum yang idterapkan adalah kerikulum kepondokan, yang kemudian diseimbangkan dengan ajaran duniawi, yang merupakan penerapan kurikulum nasional. Pesantren modern mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Setiap pesantren memakai sistem yang berbeda-beda dalam proses pembelajarannya. Baik Kurikulum, sistem, metode dan lainnya.

Pondok pesantren modern adalah suatu lembaga pendidikan berbasis syariat islam dimana kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum kepondokan, yang kemudian diseimbangkan dengan ajaran duniawi, yang merupakan penerapan kurikulum nasional. Pesantren modern mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Setiap pesantren memakai sistem yang berbeda-beda dalam proses pembelajarannya. Baik kurikulum, sistem, metode dan kita yang dipelajari. Pondok pesantren ada 3 macam, yaitu:

1. Pondok salaf: mempertahankan pengajaran kitab kuning, santri hidup dalam kesalehan tirual, santri tidak mengharapkan ijazah, saat kembali santri menjadi guru ngjai, fasilitas sangat sederhana, jenjang pendidikan tidak dibatasi waktu dan usia.

2. Pondok Khalaf: memasukkan pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkan secara klasik, menggunakan metode sistem klasikal, dalam kehidupannya, santri disesuaikan dengan pendidikan nasional, ijazah diperlukan untuk jenjang lebih tinggi, lulusan diharapkan mampu menjadi cendekiawan muslim yang bermanfaat, jenjang pendidikan dibatasi dengan waktu dan usia, fasilitas lebih memadai dibandingkan pondok salaf.
3. Pondok perpaduan salaf dan khalaf: mengajarkan kitab kuning dan juga mata pelajaran umum. metode pembelajaran perpaduan antara klasik dan modern, santri dibiasakan untuk memiliki kesalehan ritual individual dan sosial, memiliki keilmuan dari kitab kuning dan mencari penghidupan pemerintah, alumni boleh kembali ke daerah asal untk melakukan pembaharuan kehidupan, sehingga daerah tersebut menjadi maju, fasilitas disesuaikan dengan kebutuhan dengan tetap berprinsip kesederhaan dan kehematan, jenjang pendidikan dibatasi oleh waktu.

Lembaga pendidikan model pesantren yang berasrama menjadi salah satu pilihan yang tepat. sehingga dalam kesehariannya sseluruh santri dapat menjalani proses pembiasaan dengan berbagai media dan cara, besar harapan, dari pesantren ini akan kembali lahir kader-kader umat yang qur'ani.

Pondok Pesantren Daarul Qur'an Tangerang Selatan didirikan dalam rangka menyiapkan generasi robbani pada tahun 2006, selain itu juga bercita-cita untuk menghasilkan generasi qur'ani yaitu generasi yang sangat istimewa dalam sejarah awal perjalanan islam yang dibentuk oleh Rasulullah SAW. Generasi itu terkenal dengan sebutan generasi qur'ani. Generasi qur'ani didukung dengan interaksi komprehensif terhadap Al Qur'an dalam bentuk: tilawah, tafhim, tahfizh, dan tathbiq nilai-nilai yang ada di dalamnya. Dengan demikian akan muncul kecintaan terhadap Al Qur'an. Tartil adalah tidak membaca Al Qur'an dengan asal-asalan, dan agar bisa membaca Al Qur'an dengan tartil yang sebenar-benarnya seorang muslim dituntut untuk mempelajari bacaan Al Qur'an dengan baik dan benar yang dalam ini diistilahkan dengan 'tahsin tilawah Al Qur'an. Tajwid bermakna memperbagus atau memperbaiki. Secara istilah, tajwid menurut para ulama ahli Al Qur'an adalah mengucapkan setiap huruf dari makhraj (tempat keluarnya huruf) dengan benar, dengan menunaikan seluruh hak-nya (sifat absolut huruf yang selalu menempel misalnya hams, jahr, isti'la, dll) dan menunaikan seluruh mustahak-nya (sifat kondisional huruf yang sewaktu-waktu ada semisal idzhar, iq'lab, ikhfah', dll) dengan tanpa berlebihan dan tanpa takalluf (mempersulit diri) serta tanpa ta'assuf (semaunya sendiri). Tahfidz yang bermakna menghafal dan tadabbur (mendalami, memahami). Sehingga seorang muslim tidak hanya sekedar membaca Al Qur'an saja, tapi juga menghafal dan memahaminya. Lembaga pendidikan model pesantren yang berasrama menjadi salah satu pilihan yang tepat untuk mewujudkan cita-cita di atas, sehingga dalam kesehariannya, seluruh santri dapat menjalani proses pembiasaan dengan berbagai media dan cara. Besar harapan, dari pesantren ini akan kembali lahir kader-kader umat yang qur'ani.

METODE

Metode Ceramah bervariasi, tanya jawab, praktek membuat soal, presentasi, penayangan video. Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya tema sesuai dengan tema besaran di atas:

- a. Inpromptu atau disebut juga ceramah tanpa persiapan. Hal ini biasanya terjadi pada saat kegiatan yang tidak direncanakan terlebih dahulu, misalnya ceramah dalam rangka menyambut kelahiran bayi, ceramah dalam rangka pembukaan suatu acara (rapat, pertemuan dll), biasanya acara tidak resmi sehingga si pembicara akan berceramah sesuai dengan materi yang dia ingat saja dan tidak mengemukakan berbagai macam teori dan penemuan. Ceramah tanpa persiapan ini biasanya dilakukan oleh orang yang sudah terbiasa berbicara, misalnya: ustadz/ustadzah, pemuka agama, dan masyarakat, ketua panitia suatu kegiatan dan lainnya. Ceramah tanpa persiapan ini biasanya berlangsung tidak terlalu lama, karena kalau terlalu lama akan menyebabkan si pembicara akan kehabisan materi pembicaraan sehingga si pembicara akan berbicara mutar-mutar tidak dimengerti isinya oleh pendengar. Kecuali oaring yang terbiasa berceramah tanpa persiapan.
- b. Menghapal, yaitu dilakukan dengan persiapan yang sudah lumayan bagua akan tetapi tidak terlalu banyak materi yang akan disampaikan, karena semua dihapalkan saja diluar kepala. Materi yang disampaikan secara hapalan ini biasanya membuat peserta mengantuk atau tidak tertarik karena hanya mendengarkan tanpa ada yang bisa diperhatikan atau menjadi rujukan yang perlu diingat.
- c. Membaca naskah, yaitu ceramah dengan membaca naskah secara lengkap sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Penceramah yang memberikan ceramah dengan membaca naskah dengan lengkap memang terkadang sudah menguasai materi yang akan disampaikan ataupun belum menguasai. Dengan membaca secara lengkap tersebut akan membuat pendengar? pemirsa akan mendengarkannya dengan seksama dan khidmat. Biasanya ceramah dengan naskah lengkap dilakukan pada saat pidato resmi yang dilakukan oleh pemerintah atau orang penting lainnya. Pidato dengan naskah tersebut biasanya untuk mengumumkan suatu aturan ataupun aturan-aturan yang dibacakan secara lengkap agar tidak mengalami kesalahan.
- d. Ekstempor, yaitu metode ceramah yang hanya menuliskan pokok-pokok pikiran sebagai catatan pengingat. Ceramah ini biasa dilakukan oleh para dosen, guru besar, penceramah yang sudah siap (ustadz, ustadzah, pemuka agama, dan lainnya). Dengan menuliskan hanya hal-hal penting saja, menunjukkan bahwa si penceramah sudah menguasai seluruh materi, hanya saja mereka tidak menghafalnya dan juga membuat peserta tidak membaca Panjang lebar paparan yang ditayangkan melalui powerpoint dan lainnya. Dengan menuliskan hal-hal penting saja membuat si penceramah akan luas mengeksplorasi materi yang akan disampaikan dan tidak kaku serta kering. Sebagian besar penceramah menggunakan metode seperti ini.

Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab sangat penting bagi para peserta kegiatan. Metode ini memungkinkan para peserta menggali pengetahuan lebih dalam. Metode tanya jawab

dalam kegiatan ini sangat penting, karena memungkinkan peserta menggali pengetahuan mengenai ponok pesantren di Indonesia. Beberapa Langkah yang perlu diperhatikan dalam menerapkan metode tanya jawab: menentukan topik, merumuskan tujuan dan menyusun pertanyaan yang sesuai dengan paparan atau materi yang disampaikan, meminta peserta seandainya mereka memiliki pertanyaan yang akan ditanyakan sehubungan dengan materi yang disampaikan.

Presentasi Dengan Penayangan Video

Metode dengan penayangan video presentasi melalui Youtube.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memberi Pengetahuan Tentang Pondok Pesantren di Indonesia

Pondok Pesantren merupakan sistem pendidikan yang berorientasi pada pendidikan akhlak melalui pendalaman agama yang dicirikan pada adanya Kyai, santri, masjid, pondok serta kajian kitab-kitab klasik yang dapat dijadikan pegangan oleh kalangan pesantren. Kyai adalah panggilan seorang guru yang berada di pondok pesantren. Seorang kyai mengajarkan berbagai pengetahuan bagi para santrinya, baik pengetahuan tentang dunia dan akhirat yang berguna untuk para santri yang bermukim selama 24 jam di pondok pesantren. Santri adalah peserta didik yang belajar di pondok pesantren, santri wati adalah panggilan para santri wanita dan santriwan adalah panggilan santri laki-laki. Masjid adalah tempat melakukan ibadah lima waktu dan ibadah lainnya untuk para kyai dan santri yang berada di lingkungan pondok pesantren. Pondok adalah tempat para santri menimba ilmu selama berada di pondok pesantren, bangunan seperti rumah dan sekolah. Kajian kitab-kitab klasik adalah kitab-kitab yang ditulis para Kyai terdahulu yang berisi ajaran-ajaran Islam serta bertingkah laku sesuai dengan aturan dalam Islam. Di dalam Pondok Pesantren, para santri akan belajar mengenal baca tulis al Qur'an, Ilmu Tauhid, Akidah, Akhlak, Fiqh, Nahqu, Shorof, Kaidah Usul, Mantiq, Balaghah, Ilmu Tafsir dan Ilmu Falaq.

Memberi Kemampuan Memahami Tentang Keragaman Pondok Pesantren di Indonesia

Pondok Pesantren ada 3 macam yaitu Salaf, Khalaf dan Perpaduan Salaf dan Khalaf.

- a. Pondok pesantren Salaf yaitu mempertahankan pengajaran kitab kuning sebagai inti pendidikan tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum, Santri hidup dalam kesalehan ritual, Santri tidak mengharapkan ijazah untuk jenjang berikutnya, saat kembali maka santri menjadi guru ngaji. Fasilitas pesantren Salaf sangat sederhana dan jenjang pendidikan tidak dibatasi waktu dan usia.
- b. Pondok pesantren Khalaf yaitu memasukkan pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkan secara klasik, menggunakan metode sistem klasikal (madrasah). Kurikulumnya merupakan mata pelajaran umum dan keterampilan yang dipadukan dengan agama. Dalam kehidupannya, santri disesuaikan dengan program pendidikan nasional/pendidikan formal. Ijazah diperlukan untuk jenjang yang lebih tinggi. Lulusannya diharapkan mampu menjadi cendekiawan muslim

yang bermanfaat bagi agama, masyarakat dan negara. jenjang pendidikan dibatasi dengan waktu dan usia. Fasilitas lebih memadai dibandingkan pondok salaf.

- c. Pondok pesantren yang merupakan perpaduan Salaf dan Khalaf. Pondok pesantren ini mengajarkan kitab kuning dan juga mata pelajaran umum. Metode pembelajaran perpaduan antara klasik dan modern. Santri dibiasakan untuk memiliki kesalehan ritual individual dan sosial. Santri memiliki keilmuan dari kitab kuning dan mencari penghidupan dari pemerintah. Alumni boleh kembali ke daerah asal untuk melakukan pembaharuan kehidupan, sehingga daerah tersebut menjadi lebih maju. Fasilitas disesuaikan dengan kebutuhan dengan tetap berprinsip kesederhaan dan kehematan. Jenjang pendidikan dibatasi oleh waktu.

Menyebarkan Kesadaran Akan Pentingnya Memahami 3 Macam Pondok Pesantren di Indonesia

Ketiga pondok pesantren tersebut memiliki ciri khas masing-masing dan dibutuhkan oleh daerah masing-masing. sehingga ketiganya sangat penting dalam rangka membangun santri yang qur'ani.

Mengimplementasikan Terwujudnya Peserta Didik yang Qur'ani di Era Mileneal

Adanya ketiga perbedaan pondok pesantren di atas sehingga menghasilkan lulusan yang berbeda di masyarakatnya. Generasi Qur'ani di dukung dengan interaksi komprehensif terhadap Al Qur'an dalam bentuk: tartil, tajwid, tilawah, tafhim, tahfizh, tadabur dan tathbiq nilai-nilai yang ada di dalamnya, sehingga muncul kecintaan terhadap Al Qur'an. Tartil adalah tidak membaca Al Qur'an dengan asal-asalan, dan agar bisa membaca Al Qur'an dengan tartil yang sebenar-benarnya seorang muslim dituntut untuk mempelajari bacaan Al Qur'an dengan baik dan benar yang dalam ini diistilahkan dengan 'tahsin tilawah Al Qur'an. Tajwid bermakna memperbagus atau memperbaiki. Secara istilah, tajwid menurut para ulama ahli Al Qur'an adalah mengucapkan setiap huruf dari makhraj (tempat keluarnya huruf) dengan benar, dengan menunaikan seluruh hak-nya (sifat absolut huruf yang selalu menempel misalnya hams, jahr, isti'la, dll) dan menunaikan seluruh mustahak-nya (sifat kondisional huruf yang sewaktu-waktu ada semisal idzhar, iqlab, ikhfa', dll) dengan tanpa berlebihan dan tanpa takalluf (mempersulit diri) serta tanpa ta'assuf (semaunya sendiri). Tahfidz yang bermakna menghafal dan tadabbur (mendalami, memahami). Sehingga seorang muslim tidak hanya sekedar membaca Al Qur'an saja, tapi juga menghafal dan memahaminya.

Meningkatkan Kepedulian Tentang Model Penyebarluasan Peserta Didik yang Qur'ani di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Tangerang Selatan

Sebagai Pondok pesantren yang merupakan perpaduan dari pondok pesantren Khalaf dan Salaf maka Pondok pesantren Daarul Qur'an Tangerang Selatan merupakan salah satu model atau contoh baik dalam menyebarkan pada santri atau peserta didik yang qur'ani yaitu yang bertingkah laku, berbuat, berkata dan bersosialisasi berdasarkan Al Qur'an baik dalam lingkungan pendidikan pondok pesantren sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat di sekitar pondok pesantren maupun di sekitar kehidupan mereka setelah kembali ke daerahnya masing-masing.

KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah kami rencanakan dan telah dilaksanakan secara online dan diikuti oleh beberapa negara sahabat semoga dapat memberikan kontribusi nyata dalam bidang Pendidikan sehingga akan menumbuhkan kembangkan kemampuan guru dan tenaga Pendidikan di sekolah tersebut dalam meningkatkan kapasitas mereka melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolahnya.

PKM dalam bentuk online ini sangat efektif karena penyampaian dalam bentuk ceramah bervariasi, video pembelajaran dan lainnya bukan hanya membuka wawasan mereka para peserta yang terdiri dari beberapa negara untuk mengetahui dan memahami tentang pesantren modern di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. "Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan." In Annual Conference on Islamic Education and Thought. Bogor: UIKA Bogor, 2020. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aci/article/view/669>.
- Ananda, Rifki Abror, and Ahmad Khoirul Fata. "Sejarah Pembaruan Islam Di Indonesia." *Jawi* 2, no. 1 (2019): 19–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/jw.v2i1.4121>.
- Fachrudin, Yudhi. "Model Pembinaan Tahfiz Al Qur'an Di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Tangerang." *Dirasah* 2, no. 2 (2019): 49–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v2i2.103>.
- . "Pembinaan Tahfiz Al-Quran Di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Tangerang." *Kordinat* 16, no. 2 (2017): 325–48.
- Fata, Ahmad Khoirul. "Kekuatan Dan Kelemahan Tafsir Al-Qur'an Bi Al-Sunnah." *Farabi* 14, no. 1 (2017): 241–59.
- . "Membangun Sains Berbasis Iman." In Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) XVIII, 2056–72. Surabaya, 2012. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/7603>.
- Fauzan, Pepen Irgan, and Ahmad Khoirul Fata. "Jaringan Pesantren Di Jawa Barat Tahun 1800-1945: Critical Review Atas Disertasi 'Jaringan Pesantren Di Priangan 1800-1945' Karya Ading Kusdiana." *Jurnal Lektor Keagamaan* 17, no. 1 (2019): 139–68. <https://doi.org/10.31291/jlk.v17i1.602>.
- Ginanjari, Muhammad Hidayat. "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor)." *Edukasi Islami* 6, no. 11 (2017): 39–58.
- Khatimah, Sita Husnul. "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Hikmah* XV, no. 2 (2019): 103–15.
- Muhtifah, Lailial. "Pola Pengembangan Kurikulum Pesantren Kasus Al-Mukhlisin Mempawah Kalimantan Barat." *Jurnal Pendidikan Islam* 27, no. 2 (2012): 203–22.
- Qur'an, Biro Akademik Litbang dan Jaringan Pendidikan Daarul. "Silabus Materi Dirasah 2018," n.d.
- Qur'an, Biro Litbang Pesantren Tahfiz Daarul. "Silabus Pembelajaran Tahfiz Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Ketapang Tangerang Tahun Pelajaran 2017/2018," n.d.
- Qur'an, PPPA Daarul. "Foundation Profile Menyemai Peradaban Qur'ani Untuk Indonesia," 2016.
- Qur'an, Tim Biro Tahfiz Daarul. "Karakterisasi Menghafal Al Qur'an," 2017.
- Sanusi, Uci. "Transfer Ilmu Di Pesantren: Kajian Mengenai Sanad Ilmu." *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2013): 61–70.